

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan masyarakat dewasa ini. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama pada masyarakat modern, baik di pedesaan maupun di kota-kota Indonesia. Dengan perkembangan pendidikan yang baik maka suatu masyarakat, desa, kota, ataupun negara akan mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber pokok kekuatan manusia adalah pengetahuan. Karena manusia dengan pengetahuannya mampu melakukan karya. Sehingga ia mampu bertahan dalam masa yang terus maju dan berkembang. Dan karya tersebut terlaksana berkat adanya sebuah aktivitas yang dinamakan pendidikan.

Dalam sejarah perjalanan bangsa ini, sejak Indonesia belum merdeka hingga pascakemerdekaan 17 Agustus 1945, banyak sekali persoalan yang menerpa dunia pendidikan negeri ini. Sebelum merdeka, ketika bangsa ini dijajah oleh pihak asing, baik Belanda maupun Jepang, konsep pendidikan terus mengalami perubahan karena mengikuti kepentingan para penjajah. Pendidikan di jaman penjajah adalah pendidikan yang menjadikan penduduk Indonesia bertekuk lutut dibawah ketiak para kolonialis. Pada zaman kolonial pemerintah Belanda menyediakan sekolah yang beraneka ragam bagi orang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan bagi anak-anak Indonesia semula terbatas pada pendidikan rendah,

akan tetapi kemudian berkembang secara vertikal sehingga anak-anak Indonesia, melalui pendidikan menengah dapat mencapai pendidikan tinggi, sekalipun melalui jalan yang sulit dan sempit. Sedangkan pada zaman pendidikan Jepang dilaksanakan atas dasar idiom *Hakko-Ichi-U*. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan adalah alat untuk mencapai Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya, yang dalam arti dekat membantu memenangkan perang Asia Timur. Oleh karena itu secara praktisnya, pendidikan bertujuan menghasilkan tenaga yang terampil dan prajurit yang siap membantu memenangkan peperangan bagi Jepang.

Bagi kalangan pengamat, peneliti, praktisi, dan elemen pendidikan lainnya, sosok seorang Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara merupakan dua pakar yang secara teoritis dan praktis telah menjalankan agenda pendidikan. Kedua sosok tersebut telah melakukan perubahan-perubahan hidup masyarakat melalui pendidikan. Mereka disebut sebagai para pejuang pendidikan yang telah membebaskan masyarakat dari kebodohan dan kegelapan pengetahuan. Pendidikan mengembalikan jati diri manusia yang sesungguhnya sebagai manusia yang merdeka, berhak untuk hidup, tidak ditindas, dan tidak diperlukan secara sewenang-wenang. Pendidikan merupakan malaikat penjaga kebaikan kehidupan manusia dari kejahatan. Ketika manusia berada dalam kebingungan, kegelisahan dan kebimbangan-kebimbangan hidup lainnya maka pendidikan hadir untuk memberikan penyelesaian-penyelesaian hidup agar manusia segera lepas dari kerangkeng permasalahan. Oleh karenanya, terkait dua pemikir pendidikan tersebut.

Kedua sosok tersebut sangat konsisten dalam menjalankan agenda kemanusiaan melalui pendidikan. Ketika berbicara kemanusiaan, maka pendidikan dalam konteks ini berposisi sebagai sebuah pembedah terhadap segala masalah kehidupan yang dihadapi manusia.

Demikian halnya dengan masyarakat di Sumatera Utara, dimana perkembangan pendidikan masyarakatnya berlangsung dan bervariasi. Ada yang cepat ataupun lambat bahkan tertinggal. Seperti yang telah di bahas, sebelum zaman kemerdekaan di Indonesia tidak semua masyarakat dapat menikmati pendidikan yang baik, karena masih ada masyarakat yang tidak merasakan pendidikan tersebut. Namun demikian seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan pendidikan, Sumatera Utara termasuk kota metropolitan dengan pendidikan yang dikategorikan baik.

Dikaji dari sejarahnya, Kota Padangsidimpuan Tapanuli Selatan memiliki sejarah pendidikan yang mana pada masa lalu daerah ini pernah mendapat pengaruh pemerintahan Hindia Belanda dan Pendudukan Jepang. Pendidikan di Padangsidimpuan yang dijuluki kota salak ini tidak bisa lepas dari usaha yang dilakukan oleh Sati Nasution ( Willem Iskandar) pada tahun 1862 dengan mendirikan sekolah guru (*Kweekschool*) di huta (kampung) Tanobato. Siswa sekolah ini tidak hanya datang dari daerah Mandailing, tapi siswa dari Sipirok, Padangbolak mulai berdatangan. Alumni sekolah ini pun menjadi tenaga pengajar di Padangsidimpuan. Sampai kemudian sekolah ini berpusat di Padangsidimpuan pada tahun 1879, dan meluluskan muridnya pertama kali pada tahun 1884, sekolah ini lah menjadi awal mulanya perkembangan

pendidikan di Padangsidempuan. Pendidikan terus berkembang dengan variatifnya lembaga pendidikan di tumbuhkan , perkembangan lembaga pendidikan ini menarik untuk dikaji. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang sejarah pendidikan di kota Padangsidempuan dengan judul penelitian :

### **“Sejarah Pendidikan Di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan”**

#### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Perkembangan Pendidikan Formal di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan
2. Dampak pendidikan terhadap sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan

#### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan pendidikan formal di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak pendidikan terhadap sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui perkembangan pendidikan formal di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan
2. Mengetahui dampak pendidikan terhadap sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki manfaat, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan pengetahuan dalam hal sejarah pendidikan di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan. Serta melatih penulis dapat melakukan penelitian ilmiah sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk mendorong minat para peneliti lain dalam meneliti mengenai Sejarah Pendidikan di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan pada masa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu sumbangan karya ilmiah hasil penelitian sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah secara khusus, pada Universitas Negeri Medan, serta kepada masyarakat Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan maupun masyarakat Indonesia pada umumnya.
4. Memperkaya Informasi bagi akademi Universitas Negeri Medan khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah Pendidikan Di Kota Padangsidempuan Tapanuli Selatan.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.